

## **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PARENTING PADA ANAK USIA AWAL SEKOLAH DASAR**

### ***DEVELOPMENT OF LEARNING MODULES PARENTING IN THE EARLY ELEMENTARY SCHOOL AGE CHILDREN***

Oleh: Riza Nurrahmawati, Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, riza.nurrahmawati@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menghasilkan media pembelajaran berupa modul *parenting* pada anak usia awal sekolah dasar yang layak digunakan untuk orangtua. Produk ini dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan orangtua, terutama yang tinggal di wilayah Padukuhan Samirono. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* memiliki tahapan penelitian, (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) analisis kebutuhan, (3) pengembangan produk, (4) validasi dan uji coba produk. Subyek penelitian berupa pengembangan modul *parenting* pada anak usia awal sekolah dasar. Obyek penelitian adalah 12 orangtua yang memiliki anak usia awal sekolah dasar yang tinggal di wilayah Padukuhan Samirono. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian ahli materi, ahli media, dan penilaian orangtua. Hasil penelitian dan pengembangan ini berupa modul pembelajaran *parenting* dan dinyatakan layak digunakan untuk orangtua yang mempunyai anak usia awal sekolah dasar. Penilaian kelayakan berdasarkan ahli materi mendapatkan penilaian dengan rata-rata 3,78 dan dikategorikan layak. Hasil penilaian ahli media mendapatkan rata-rata nilai 3,8, termasuk dalam kategori layak, sedangkan ujicoba skala kelompok mendapatkan rata-rata nilai 4,45 masuk dalam kategori sangat layak. Dengan demikian, disimpulkan bahwa modul pembelajaran *parenting* yang dikembangkan ini masuk dalam kategori layak dan dapat digunakan oleh orangtua yang mempunyai anak usia awal sekolah dasar.

Kata kunci: modul pembelajaran, parenting pada anak usia sekolah dasar, orangtua.

#### **Abstract**

*This study aims to produce instructional media in the form of modules parenting in early elementary school age children eligible to use for parents. The product was developed based on the analysis of the needs of the parents, especially those living in the area Padukuhan Samirono. This study uses research and development has research stages, (1) research and data collection, (2) need assesment, (3) product development, (4) the validation and testing of products. The subject of research is the development of parenting module in early elementary school age children. The research object is the 12 parents of children with early elementary school age who live in the area Padukuhan Samirono. The research instrument is the assessment sheet materials experts, media specialists, and parent's ratings. The results of the research and development of this form of learning modules parenting and declared fit for use for parents that have children early elementary school age. Appraisal by experts obtain material with average ratings of 3.78 and dikategorikan feasible. The results of expert assesment of the media to get the average value of 3.8, included in the category of decent, while pilot-scale group received an average score of 4.45 in the category very decent. Thus, it was concluded that the learning module developed parenting is included in the category feasible and can be used by parents who have children early elementary school age.*

*Keywords: learning module, perenting in the early elementary school age children, parent.*

#### **PENDAHULUAN**

Setiap manusia melakukan tahapan-tahapan dalam tiap kehidupannya, terutama pendidikan. Pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi ini. Adanya pendidikan adalah setua dengan

adanya kehidupan manusia itu sendiri. Perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan (Siswoyo, dkk, 2008:15). Pengertian tersebut jika ditelaah lebih dalam, pendidikan dilakukan oleh manusia

sepanjang hayat atau selama hidupnya selajan dengan kemampuan manusia tersebut untuk berkembang dengan pemikiran –pemikiran yang dihasilkan.

Ki Hajar Dewantoro (dalam Siswoyo, dkk, 2008:18) menyatakan bahwa yang dinamakan pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Pernyataan tersebut memuat makna menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pendidikan dilakukan oleh seseorang sebelum lahir hingga mereka wafat dan terjadi secara terus-menerus. Sebenarnya, pendidikan tidak terhenti pada saat orang menjadi dewasa dan tidak hanya berada disekolah. Namun, banyak orang dewasa menganggap pendidikan hanya terletak pada sekolah. Orangtua perlu meningkatkan kemampuan intelektual dalam membina rumah tangga bahagia. Senantiasa banyak belajar dalam meningkatkan pengetahuan, sebab itu bukan hanya untuk diri sendiri tetapi untuk juga menjadi contoh bagi anak-anak di rumah bahwa orantuanya tidak berhenti belajar meski usia terus bertambah (Kurniawansyah:2016). Orangtua seharusnya terus belajar seiring dengan perkembangan jaman untuk mempersiapkan anak-anak mereka menjadi anak yang siap menghadapi kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Kenyataannya, banyak orangtua yang berpikiran bahwa pendidikan anak mereka berorientasi pada pendidikan disekolah saja dan belum mengerti keutamaan memberikan pendidikan dalam keluarga.

Branner (dalam Santrok: 2007) menyatakan bahwa lingkungan terdekat bagi anak, yaitu keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibnul Jauzi (dalam Syarifuddin, 2004: 105), pembentukan yang utama seorang manusia adalah pada anak-anak. Apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik dan hal tersebut telah menjadi kebiasaannya, maka akan sulit untuk mengubah perilaku buruk tersebut. Seperti yang dilansir sebuah artikel (Aripin:2015) Anak akan melihat aktifitas sosial yang dilakukan oleh orang tua. Cara orang tua memperlakukan pihak lain (orang lain), entah itu dari golongan mampu maupun dari golongan sederhana akan membekas dihati mereka. Baik secara langsung maupun tidak langsung anak akan meniru kebiasaan positif dan negatif orangtua bahkan orang lain saatberada dalam satu lingkungan.

Bahayanya, orangtua kurang menyadari bahwa tingkah laku kasar bersifat verbal dan non-verbal sangat mudah dicontoh oleh anak-anak lakukan (Kompasiana: 2015). Kondisi tersebut, mengharuskan para orangtua untuk lebih hati-hati dalam bersikap saat berada disekitar anak mereka.Selain itu, peran teknologi cukup berdampak pada kebiasaan masyarakat, salah satunya adalah televisi.Televisi mempunyai peranan besar dalam kehidupan suatu keluarga, tayangan televisi sudah menjadi konsumsi wajib bagi orang tua juga mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi anak-anak. Santrock (2002: 256), juga beranggapan bahwa tayangan televisi berpengaruh pada sikap sosial anak. Orangtua tekadang belum menyadari dampak yang timbul

akibat menonton tayangan televisi, seperti anak menjadi kurang disiplin, anak menjadi kurang realistis, dan lain sebagainya.

*Parenting* merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh orangtua kepada anak-anaknya. *Parenting* adalah proses mengembangkan dan mendukung fisik, emosional, sosial, finansial dan perkembangan intelektual anak dari masa kecil hingga menjadi dewasa. *Parenting* berhubungan dengan aspek membesarkan anak disamping hubungan biologis (Wikipedia:2015). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di Padukuhan Samirano terhadap beberapa orangtua yang mempunyai anak usia sekolah dasar, ditemukan beberapa masalah antara lain: orangtua terkadang marah apabila anak tidak mendengarkan atau segera melaksanakan suruhan orangtua, orangtua mengeluhkan kebiasaan anak yang lebih suka menonton televisi daripada belajar, motivasi belajar anak yang kurang membuat orangtua harus selalu mengingatkan anak setiap kali belajar dan mengerjakan tugas dari sekolah, orangtua merasa pengasuhan yang dilakukan selama ini adalah pengasuhan yang wajar dilakukan. Permasalahan yang pertama, orangtua kadang marah kepada anaknya, beberapa kasus tertentu, orangtua terkadang memukul anaknya, hal tersebut terjadi karena kontrol emosi orangtua saat marah pada anak terkadang sulit diredam karena berbagai masalah dan situasi dalam keluarga itu sendiri.

Kebiasaan anak menonton televisi berpengaruh pada intensitas belajar anak, kondisi itu terjadi lantaran orangtua tidak menetapkan jadwal atau aturan dalam menonton televisi dalam keluarga, sehingga berdampak pada kebiasaan

anak yang lebih cenderung menonton televisi daripada belajar. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Esty dan Fisch (dalam Santrok, 2002: 276) tayangan televisi berdampak negatif pada perkembangan anak-anak dengan menjauhkan mereka dari pekerjaan rumah, menjadikan mereka pelajar yang pasif, mengajarkan mereka berbagai stereotipe, memberi mereka model-model agresi perlakuan kasar dan memberi mereka tayangan yang tidak realistis terhadap dunia tetapi tayangan televisi mempunyai pengaruh positif bagi anak dengan menayangkan program pendidikan yang memotivasi, menambah informasi tentang dunia diluar lingkungan dekat mereka, dan memberikan model-model perilaku prososial. Tayangan televisi memang mempunyai dampak untuk anak, baik positif maupun negatif. Orangtua sebaiknya mendampingi dan memberikan bimbingan saat anak sedang menonton televisi.

Orangtua yang berada di wilayah padukuhan Samirano berasal dari keluarga yang belum memperhatikan kebutuhan *parenting* yang tepat bagi anak-anak. Orangtua belum memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan tingkat motivasi belajar anak. Salah satu orangtua mengatakan bahwa anaknya tidak fokus dalam belajar dan selalu mencari-cari alasan untuk bermain.

Keterbatasan pengetahuan orangtua tentang pentingnya pengetahuan tentang perkembangan anak menyebabkan para orangtua hanya belajar dari orangtua mereka sendiri untuk mengasuh anak-anak mereka. Hal ini didukung oleh pernyataan Santrock (2005: 17) menyatakan bahwa banyak orangtua belajar *parenting* dari orangtua mereka. Pernyataan tersebut diperkuat

oleh Setyono dan Sukarto (2013), bahwa orangtua mempunyai peran yang besar dalam membentuk sikap, cara berpikir dan perilaku seorang anak. Orangtua baru (saat anak pertama baru lahir), tidak punya pengalaman menjadi orangtua sehingga para orangtua cenderung mendidik dan mengasuh anaknya seperti dulu dibesarkan orangtuanya. Padahal, didikan orangtua terdahulu belum tentu tepat seutuhnya. Selain itu, orangtua belum mengetahui pengaruh lingkungan terhadap konsentrasi dan kenyamanan belajar anak. Sehingga, orangtua hanya menyediakan ruang belajar tanpa melihat aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi anak. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan tentang *parenting* bagi orangtua untuk mendidik anaknya menjadi pribadi yang lebih baik pula.

Setiap anak adalah individu yang unik, orangtua memerlukan berbagai macam strategi dan teknik untuk mengatasi masalah, tergantung pada anak dan keadaan (Brooks, 2001). Mendidik anak tanpa panduan, buku manual, atau petunjuk pelaksanaan, membuat para orang tua seperti meraba-raba dalam kegelapan. Orangtua mendidik anaknya secara *trial and error* (Bukhari, 2013: 28).

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, peneliti berusaha membuat media pembelajaran yang dapat mengedukasi orangtua tentang pengasuhan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan usia anak. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Belawati, 2003:1.15) media pembelajaran dapat menjembatani keterbatasan jarak, ruang dan waktu. Media yang dirasa tepat untuk orangtua adalah Modul. Modul merupakan bahan ajar cetak yang terdiri dari sejumlah bahan yang disiapkan

dalam kertas yang dapat difungsikan untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Modul dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran.

Modul *parenting* yang akan dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan orangtua murid awal sekolah dasar. Konten modul ditekankan pada pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anak usia awal sekolah dasar. Bahasa yang komunikatif akan memudahkan orangtua untuk memahami isi dari modul tersebut. Tampilan modul disesuaikan dengan karakter orang dewasa, sehingga akan menarik minat para orangtua untuk membacanya lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih mengembangkan media modul. Modul dirasa tepat sebagai media yang dapat digunakan oleh orangtua. Media Modul memudahkan orang untuk mempelajari kontennya. Modul berbeda dengan buku, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami dengan cepat. Berbagai permasalahan yang timbul, modul merupakan solusi bagi ibu rumah tangga untuk meningkatkan pengetahuannya tentang *parenting*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian dan pengembangan pendidikan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah Research and Development atau penelitian dan pengembangan. Penelitian difokuskan pada pengembangan modul *parenting* anak usia awal sekolah dasar.

Pengembangan modul parenting menggunakan model Borg dan Gall (1989:772). Tahap yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang pengembangan modul. Produk media yang dikembangkan berupa media cetak, yaitu: modul pembelajaran dengan tema *parenting* yang peruntukkan bagi orangtua yang mempunyai anak usia awal sekolah dasar atau rentang usia 7-9 tahun.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada tanggal 11 Juli 2016 di wilayah Padukuhan Samirono, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

### **Target/Subjek Penelitian**

Penelitian melibatkan 10 subjek ujicoba, yaitu orangtua yang mempunyai anak usia awal sekolah dasar atau rentang usia 7-9/10 tahun.

1. Uji coba tahap permulaan melibatkan 2 orang.
2. Uji coba tahap kelompok melibatkan 10 orang

### **Prosedur**

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Pengembangan modul pembelajaran *parenting* berdasarkan pengumpulan informasi melalui orangtua yang mempunyai anak usia awal sekolah dasar atau kelas 1 hingga kelas 3 sekolah dasar. Pengumpulan informasi dilakukan dengan melakukan wawancara.

2. Perencanaan
  - a. Analisis Kebutuhan

Karakteristik orang dewasa berbeda jauh dengan anak-anak usia awal sekolah

dasar. Perkembangan kognitif dan tindakan moral menjadi lebih kompleks. Orang dewasa memiliki pengalaman lebih banyak dari anak-anak. Namun pada praktiknya, banyak hambatan yang dialami orangtua saat mengasuh anak mereka.

Banyak media yang mengulas tentang parenting/ pengasuhan akan tetapi belum ada kesadaran dari masyarakat untuk mempelajari pengetahuan tersebut. Hal tersebut menjadi pemicu untuk peneliti mengembangkan media pembelajaran yang dapat memberikan motivasi orangtua untuk menggali ilmu lebih dalam tentang dunia anak juga sebagai solusi dari masalah yang dialami oleh para orangtua untuk kedepannya.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan, modul merupakan media pembelajaran cetak yang mempunyai spesifikasi lengkap. Dalam sebuah modul terdapat ulasan materi, rangkuman dan kegiatan belajar. Media ini mampu digunakan untuk belajar secara mandiri ataupun kelompok.

Selain itu modul sangat cocok untuk pembelajaran yang sifatnya diulang-ulang. Oleh sebab itu modul dipilih sebagai alternative media yang cocok digunakan oleh orangtua. Modul dikembangkan sesuai dengan karakteristik orang dewasa. Informasi dikemas semenarik mungkin agar orangtua termotivasi untuk mempelajarinya.

- b. Perancangan

Tema ditentukan berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari para nara sumber. Dari wawancara tersebut diperoleh kesimpulan dari berbagai permasalahan yang ada, yaitu kurangnya pengetahuan orangtua tentang parenting yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh sebab itu penulis membuat modul dengan tema parenting dengan harapan mampu memfasilitasi orangtua dalam praktik pelaksanaan *parenting*. Kemudian peneliti membuat garis besar ini materi untuk modul, yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan materi sebagai konten dalam modul.

Media modul dipilih karena akan lebih mudah dalam penggunaannya. Identifikasi materi mencakup tujuan pembelajaran yang akan disampaikan dalam modul. Identifikasi berdasarkan analisis kebutuhan orangtua. Darisana peneliti mengetahui hal harus dikembangkan dan sesuai dengan kebutuhan orangtua.

### 3. Pengembangan produk

#### a. Proses

Pengembangan modul ini melalui beberapa tahapan proses, meliputi:

##### 1) Perumusan materi

Perumusan materi berdasarkan analisis kebutuhan didapat dari wawancara yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti pada subyek uji coba. Kemudian, mengumpulkan materi yang berkaitan dengan

kebutuhan dari para orangtua, khususnya yang mempunyai anak usia rentang 7 hingga 9 tahun.

##### 2) Penyusunan materi

Penyusunan materi dilakukan setelah perumusan materi. Peneliti mencari gambar pendukung yang berkaitan dengan konten yang akan disajikan dalam modul. Salah satu ilustrasi dibuat sebagai contoh dalam kehidupan nyata yang terjadi pada orangtua. Pertama-tama ilustrasi dibuat dengan sketsa gambar dikertas, lalu dikembangkan secara digital.

Sebelum proses penyusunan menggunakan software corel draw, materi terlebih dahulu disusun dengan software Microsoft word. Kemudian, materi dan gambar disusun menjadi satu kesatuan. Modul disusun dalam 6 bagian yaitu: bagian awal, modul 1, modul 2, modul 3, modul 4 dan sampul modul. Hal tersebut dilakukan agar proses penyusunan lebih mudah serta meminimalisir kerusakan data.

##### 3) Pencetakan materi

Penyelesaian modul dilakukan dengan format file *cdr*. Kertas yang digunakan dalam mencetak modul dibedakan antara sampul dan konten, disesuaikan dengan fungsi masing-masing. Sampul modul menggunakan kertas *ivory* 230gram, sedangkan konten modul menggunakan kertas *matte paper* 120gram. Penggunaan *matte paper* bertujuan untuk mengurangi pantulan

cahaya, sehingga membuat nyaman bagi pembacanya.

#### 4. Validasi ahli materi dan ahli media

##### 1) Validasi Ahli Materi

Validasi yang dilakukan peneliti melibatkan Ibu Haryani S.Pd, M.Pd, beliau adalah dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Beliau dipilih sebagai evaluator materi karena keahliannya dalam bidang pendidikan sekolah dasar. Penilaian materi pada modul terdiri dari 9 indikator. Pada tahap ini peneliti menggunakan skala likert untuk mengkonversi data kuantitatif ke dalam data kualitatif.

memperoleh gambaran tentang kondisi dan situasi kegiatan di Awal sekolah dasar. Analisis data yang digunakan pada tahap ini adalah analisis deskriptif. Instrumen berupa angket untuk uji ahli dan uji lapangan akan dianalisis menggunakan analisis diskriptif kuantitatif. Sedangkan instrumen berupa observasi juga akan dianalisis menggunakan analisis diskriptif kuantitatif.

Untuk pedoman penentuan tingkat baiknya Modul Parenting, kriteria penilaian akhir data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala 5. Sebagai contoh, dapat dilihat berikut.

Tabel 1. Skala Likert

Rentang	Kategori	Skor
$X > 4,01$	Sangat Baik	5
$3,34 < X \leq 4,01$	Baik	4
$2,26 < X \leq 3,34$	Cukup	3
$1,99 < X \leq 2,26$	Kurang	2
$X \leq 1,99$	Sangat Kurang	1

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

#### Data

Pengumpulan data pada pengembangan produk ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan angket. Metode observasi dan wawancara dilakukan pada saat penelitian awal untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan parenting dalam keluarga. Kedua hal tersebut diperlukan untuk dapat menggali dan memperoleh informasi secara nyata terkait proses parenting yang biasa diterapkan oleh orangtua yang tinggal di Padukuhan Samirono. Penggunaan angket dilakukan pada saat validasi ahli dan ujicoba lapangan. Data yang dihasilkan berupa data kuantitatif yang nantinya diolah

#### Teknik Analisis Data

Pada tahap studi pendahuluan, pengumpulan data dimaksudkan untuk

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Validasi Ahli Materi

Hasil penelitian modul pembelajaran ini didapat dari validasi ahli materi, ahli media serta subyek ujicoba. Pertama-tama validasi dilakukan dengan ahli materi, yaitu Ibu Haryani S.Pd, M.Pd. beliau adalah dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Tabel 2: Hasil Validasi Ahli Materi tahap I

No	Indikator	Skor
1	Keruntutan materi	4
2	Keterkaitan antar materi	3
3	Kelengkapan komponen modul pembelajaran	4
4	Kesesuaian soal pada sub latihan	3
5	Kejelasan dan ketepatan pemilihan gambar pendukung materi	4
6	keseuaian dengan karakter orang dewasa	4
7	Rangkuman padat, jelas dan mudah dipahami	3
8	kesesuaian dengan kebutuhan orang dewasa	3
9	Kejelasan glosarium	3
<b>Jumlah</b>		31
<b>Rata-Rata</b>		3,44

Berdasarkan table diatas skor yang diperoleh mendapatkan 31 dengan rata-rata 3,44. Angka tersebut apabila dikonversikan dalam skala 5 maka, modul memperoleh nilai cukup dan belum termasuk dalam ketegori layak. Sehingga, belum perlu dilakukan revisi dalam pengembannya. Saran dari ahli media terhadap modul ini adalah, sebagai berikut: latihan disesuaikan dengan tujuan modul., rangkuman yang perlu diperjelas, , dan menyesuaikan tujuan di daftar isi dengan yang ada dalam modul. Setelah direvisi, modul kembali divalidasi oleh ahli materi.

Tabel 3: Hasil Validasi Ahli Materi tahap II

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Keruntutan materi	4
2	Keterkaitan antar materi	4
3	Kelengkapan komponen modul pembelajaran	4
4	Kesesuaian soal pada sub latihan	3
5	Kejelasan dan ketepatan pemilihan gambar pendukung materi	4
6	keseuaian dengan karakter orang dewasa	4
7	Rangkuman padat, jelas dan mudah dipahami	3
8	kesesuaian dengan kebutuhan orang dewasa	4
9	Kejelasan glosarium	4
<b>Jumlah</b>		34
<b>Rata-Rata</b>		3,778

Berdasarkan evaluasi kedua didapatkan skor 34 dengan rata-rata 3,778. Angka tersebut apabila dikonversikan dalam skala 5 modul memperoleh nilai baik dan termasuk dalam kategori layak untuk diujicoba dengan revisi. Namun, perlu dilakukan pengecekan kembali terhadap beberapa penulisan konten modul. Saran tersebut menjadi tambahan bagi peneliti sebagai bahan perbaikan modul walaupun modul sudah dikategorikan baik.

### Validasi Ahli Media

Validasi dilakukan oleh bersama dengan dosen Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan, ibu Sisca Rahmadonna, S.Pd, M.Pd. validasi menilai beberapa aspek dan hasil penilaian tahap pertama dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Validasi Ahli Media tahap I

No	Indikator	Skor
1	Secara fisik, modul mudah dibawa (ukuran sedang, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar)	4
2	Kejelasan dan kemenarikan <i>cover/</i> sampul modul	3
3	Ketepatan dan kemenarikan dalam pemilihan warna	2
4	Kontras warna	2
5	Ketepatan pemilihan gambar pendukung	4
6	Ketepatan pemilihan huruf (jenis huruf)	2
7	Ketepatan pemilihan ukuran huruf (judul, konten, dan sub konten)	2
8	kemenarikan Tata letak atau <i>layout</i>	3
9	Ketepatan dalam pemilihan bahasa	4
10	Kejelasan materi	4
11	Kejelasan instruksi dalam mengerjakan soal	4
<b>Jumlah</b>		34
<b>Rata-Rata</b>		3,09

Berdasarkan hasil yang diperoleh, jumlah skor yang didapat adalah 34 poin dengan rata-rata 3,09. Angka tersebut bila dikonversikan dalam skala 5, dapat ditarik simpulan bahwa modul yang dikembangkan peneliti mendapatkan nilai cukup. Modul dapat dikembangkan dengan revisi. Saran ahli media untuk pengembangan modul ini adalah Menata ulang *layout*, ahli media juga menyarankan untuk memilih salah satu desain yang digunakan untuk layout modul, agar modul tampak menjadi satu kesatuan dan pembaca tidak akan mudah lelah karena permainan warna yang terlalu banyak.

Tabel 5: Hasil Validasi Ahli Media tahap II

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Secara fisik, modul mudah dibawa (ukuran sedang, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar)	4
2	Kejelasan dan kemenarikan <i>cover/</i> sampul modul	4
3	Ketepatan dan kemenarikan dalam pemilihan warna	3
4	Kontras warna	3
5	Ketepatan pemilihan gambar pendukung	4
6	Ketepatan pemilihan huruf (jenis huruf)	4
7	Ketepatan pemilihan ukuran huruf (judul, konten, dan sub konten)	4
8	kemenarikan Tata letak atau <i>layout</i>	4
9	Ketepatan dalam pemilihan bahasa	4
10	Kejelasan materi	4
11	Kejelasan instruksi dalam mengerjakan soal	4
		42
<b>Rata-rata</b>		3,8

Berdasarkan hasil yang diperoleh, jumlah skor yang didapat adalah 42 poin dengan rata-rata 3,8. Angka tersebut bila dikonversikan dalam skala 5, dapat ditarik simpulan bahwa modul yang dikembangkan peneliti mendapatkan nilai baik. Modul dapat dikatakan layak untuk uji lapangan. Saran ahli media untuk pengembangan modul ini adalah mengubah salah satu warna pembatas modul agar komposisi warna dalam modul lebih seimbang atau senada.

### Uji Coba Lapangan Terbatas

Uji coba modul dilakukan pada dua orangtua yang memiliki anak usia rentang 7-9 tahun. Angket diisi oleh orang tua untuk mengetahui tingkat kelayakan modul. Angket terdiri dari 6 indikator. Berikut hasil uji lapangan permulaan

Tabel 6: Hasil Uji Coba Lapangan

No	Indikator	Jumlah Skor	Rata-Rata
1	kemenarikan modul	9	4.5
2	kemenarikan cover modul	9	4.5
3	tingkat kenyamanan	8	3.5
4	keterkaitan gambar dengan materi modul	8	4
5	kombinasi warna pada modul	8	4
6	kemanfaatan modul	8	4.5
<b>Jumlah skor</b>		<b>50</b>	<b>4.17</b>

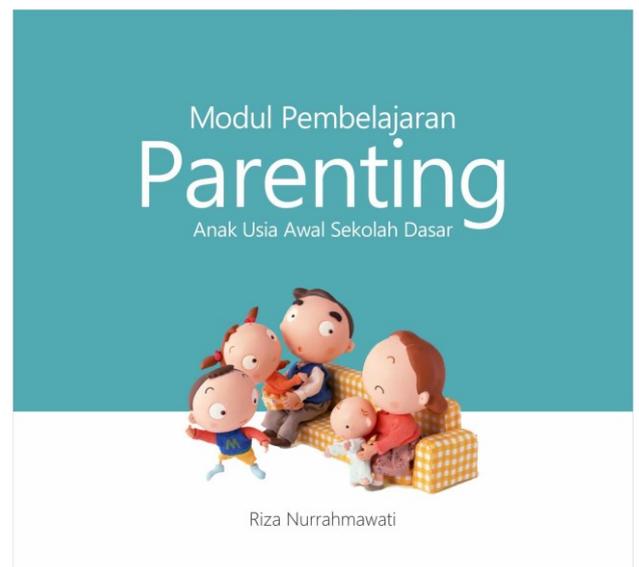
Berdasarkan hasil yang diperoleh, jumlah skor yang didapat adalah 50 poin dengan rata-rata 4,17. Angka tersebut bila dikonversikan dalam skala 5, dapat ditarik simpulan bahwa modul yang dikembangkan peneliti mendapatkan nilai sangat baik. Pendapat umum dari para orangtua adalah, tampilan modul sangat menarik dan materi yang disajikan memberikan manfaat bagi orangtua.

Tabel 7: Hasil Uji Coba Skala Kelompok

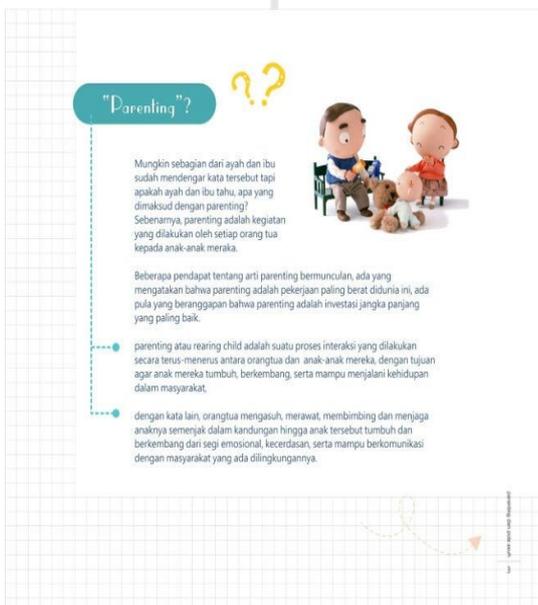
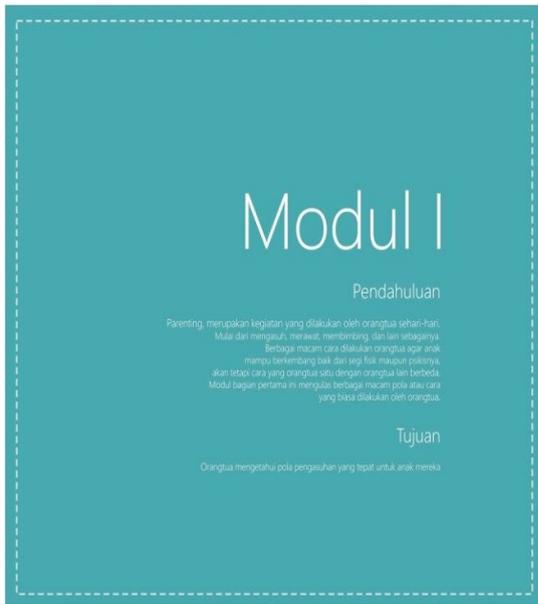
No	Indikator	Jumlah Skor	Rata-Rata
1	Kemenarikan modul	45	4,5
2	Kemenarikan cover modul	44	4,4
3	Tingkat kenyamanan	44	4,4
4	Keterkaitan gambar dengan materi modul	44	4,4
5	Kombinasi warna pada modul	42	4,2
6	Kemanfaatan modul	48	4,8
Jumlah skor		267	
rata-rata		4.45	

Berdasarkan hasil yang diperoleh, jumlah skor yang didapat adalah 267 poin dengan rata-rata 4,45. Angka tersebut bila dikonversikan dalam

skala 5, dapat ditarik simpulan bahwa modul yang dikembangkan peneliti mendapatkan nilai sangat baik serta masuk dalam kategori sangat layak. Pendapat umum dari para orangtua adalah, tampilan modul sangat menarik, gambarnya bagus, cetakannya bagus dan materi yang ada dalam modul memberikan manfaat bagi orangtua. Berikut adalah tampilan modul pembelajaran *parenting* pada anak usia awal sekolah dasar.



Gambar 1: Sampul depan modul



Gambar 2: Konten Modul 1

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti menghasilkan produk berupa modul pembelajaran parenting pada anak usia awal sekolah dasar. Metoda yang digunakan adalah *research and development*, awalnya penelitian dan pengumpulan informasi, selanjutnya dilakukan analisis dari informasi

tersebut. Setelah itu media diproduksi dan divalidasi oleh ahli media dan ahli materi.

Hasil validasi para ahli menunjukkan bahwa modul pembelajaran parenting anak usia awal sekolah dasar termasuk dalam kategori layak, penilaian ahli media memperoleh kategori layak. Kemudian media di uji cobakan pada ujicoba lapangan permulaan dan memperoleh penilaian layak lalu uji coba lapangan operasional memperoleh penilaian layak.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa modul yang dikembangkan dikatakan layak dan sudah memenuhi standar pengembangan media pembelajaran.

### Saran

#### 1. Bagi Orangtua

Diharapkan setelah menggunakan modul ini orangtua dapat lebih mudah memahami peran pentingnya dalam keluarga terutama terhadap perkembangan anak mereka. Tidak hanya memperhatikan satu aspek akan tetapi mulai untuk memperhatikan aspek yang lain

#### 2. Bagi Pengembang Selanjutnya

Diharapkan pengembang modul parenting selanjutnya dapat lebih memperhatikan kedalaman materi yang akan disampaikan. Selain itu, pengembang selanjutnya diharapkan melakukan inovasi untuk membuat modul dengan materi anak usia akhir sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syarifuddin.(2004). *Mendidik Anak*. Jakarta: Gema Insani Press
- Aldy M. Aripin.(2015). *5 Sikap atau Perilaku Orang Tua Yang Dapat Mempengaruhi*

*Perkembangan Psikologis Anak*. Diakses dalam <http://kompasiana.com> pada 20 Agustus 2016

Ariesandi Setyono dan Sukarto.(2013). *Pengertian Parenting*.Diakses dalam <http://www.sekolahorangtua.com>. pada 3 Januari 2014.

Borg, Walter R & Gall, Damien Meredith.(1983). *Educational Research*. New York: Von Proffing Press

Dwi Siswoyo, dkk.(2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press

Ihsan B. I. Bukhari. (2013). *Yuk, Jadi Orang Tua Shalih*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Kurniawansyah.(2015). *3 hal ini harus dilakukan orangtua dalam menjadi teladan yang baik bagi anak*.diakses dari <http://www.arahman.id>. pada 25 Agustus 2016.

Santrock, John W.(2007). *Adolescence*. 11 th edition. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Santrock, John W.(2002). *A Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.

Santrock, John W.(2011). *Children*. New York: McGraw-Hill Companies.

Tian Belawati.(2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.